



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

# Membangun Generasi Peduli Laut melalui Edukasi Pentingnya Ekosistem Pesisir di Desa Tanjung Bunga

Fatmawati <sup>1\*</sup> | A. Ginong Pratikino <sup>2</sup> | Risfandi <sup>3</sup> | La Ode Muhammad Arsal <sup>4</sup> | Muhammad Trial Fiar Erawan <sup>5</sup> | La Ode Adi Parman Rudia <sup>6</sup>

<sup>1\*2,5</sup> Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia.

<sup>4</sup> Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia.

<sup>6</sup> Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia.

## Correspondence

<sup>1\*</sup> Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: fatmawati96@uho.ac.id

## Funding information

Universitas Halu Oleo.

## Abstract

Indonesia's coastline is home to various complex ecosystems, such as mangroves, coral reefs, and seagrass beds. These ecosystems are very important in maintaining marine biodiversity and supporting the economic activities of local communities. One of the main problems that conservation efforts for coastal ecosystems face is the low level of environmental knowledge and awareness among local communities, especially among the younger generation. This activity aims to give students an understanding of how important marine ecosystems are through a participatory educational approach while simultaneously raising awareness about how human behavior impacts the sustainability of coastal resources. The results of this activity showed an increase in student understanding as evidenced by their ability to re-explain the concepts of mangrove, seagrass, and coral reef ecosystems their ecological functions and threats plus their ability to provide concrete examples on the role of coastal ecosystems in maintaining environmental stability. In terms of awareness regarding ecological threats students can mention various damage factors like pollution mangrove logging and uncontrolled tourism activities.

## Keywords

Coastal Ecosystem; Marine Biodiversity; Youth.

## Abstrak

Garis pantai Indonesia merupakan rumah bagi berbagai ekosistem kompleks, seperti mangrove, terumbu karang, dan padang lamun. Ekosistem-ekosistem ini sangat penting dalam menjaga keanekaragaman hayati laut serta mendukung kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam upaya konservasi ekosistem pesisir adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat lokal, terutama pada generasi muda. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai betapa pentingnya ekosistem laut melalui pendekatan pendidikan partisipatif, sekaligus meningkatkan kesadaran tentang bagaimana perilaku manusia memengaruhi keberlanjutan sumber daya pesisir. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali konsep ekosistem mangrove, lamun, dan terumbu karang, fungsi ekologisnya, ancamannya, serta kemampuan mereka memberikan contoh konkret mengenai peran ekosistem pesisir dalam menjaga stabilitas lingkungan. Dalam hal kesadaran mengenai ancaman ekologis, siswa mampu menyebutkan berbagai faktor kerusakan, seperti pencemaran, penebangan mangrove, dan aktivitas pariwisata yang tidak terkendali.

## Kata Kunci

Ekosistem Pesisir; Keanekaragaman Hayati Laut; Generasi Muda.

## 1 | PENDAHULUAN

Pesisir Indonesia memiliki banyak ekosistem yang rumit, seperti mangrove, padang lamun, dan terumbu karang. Ekosistem ini sangat penting untuk mendukung keanekaragaman hayati laut dan juga membantu kegiatan ekonomi masyarakat setempat (Pratama *et al.*, 2025). Keanekaragaman hayati laut ini berfungsi menjaga stabilitas rantai makanan, perlindungan pesisir, dan penyedia habitat sehingga menjadikannya komponen kunci bagi ketahanan ekosistem laut secara keseluruhan (Salayan *et al.*, 2024). Oleh karena itu, keberlanjutan ekosistem pesisir menjadi aspek vital dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan ketahanan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir Indonesia. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kondisi ekosistem pesisir Indonesia semakin terancam akibat aktivitas manusia. Penebangan mangrove secara masif, pencemaran laut, eksploitasi sumber daya perikanan secara berlebihan, dan minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menjadi faktor utama penyebab kerusakan tersebut. Dampak dari degradasi ekosistem pesisir tidak hanya mengancam keanekaragaman hayati tetapi juga berdampak langsung pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut.

Salah satu tantangan utama dalam upaya pelestarian ekosistem pesisir adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan oleh masyarakat lokal terutama di kalangan generasi muda (Nurfadillah *et al.*, 2025). Padahal generasi muda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dan penerus bangsa yang akan menentukan arah pengelolaan serta keberlanjutan sumber daya alam di masa depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan lingkungan sejak dini menjadi langkah krusial untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian ekologis, kesadaran konservasi, dan tanggung jawab terhadap kelestarian laut serta ekosistem pesisir (Pradilia *et al.*, 2024). Berbagai program edukasi lingkungan telah dilakukan di sejumlah wilayah pesisir di Indonesia, namun sebagian besar masih menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus pada penyampaian materi dan kurang melibatkan peserta sebagai subjek aktif. Syamsuri *et al.* (2023) melakukan kegiatan edukasi pentingnya kesadaran terhadap pencemaran di pesisir pantai Kayuangan dengan metode ceramah. Selain itu, Titaley *et al.* (2024) melaksanakan pengabdian tentang penguatan masyarakat pesisir negeri Seith dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai dengan metode yang sama yang bersifat satu arah sehingga peserta hanya menerima informasi secara pasif tanpa banyak kesempatan untuk berdiskusi atau berinteraksi. Menurut Tobing *et al.* (2023), metode ceramah memiliki beberapa kekurangan yaitu pemateri bersifat dominan sementara peserta hanya menerima materi sehingga lebih banyak dituntut untuk sekedar menyimak yang berpotensi menimbulkan kebosanan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, berbagai pendekatan edukatif sederhana dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran siswa, misalnya melalui sosialisasi, pemberian materi edukatif di sekolah, serta diskusi kelas mengenai fungsi, manfaat, dan ancaman terhadap ekosistem pesisir. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga diajak untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pesisir dan mulai membentuk sikap peduli yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan lingkungan yang terstruktur dan konsisten memiliki potensi untuk menumbuhkan generasi muda yang sadar akan nilai konservasi pesisir, memahami dampak tindakan manusia terhadap ekosistem laut, serta termotivasi untuk berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar mereka.

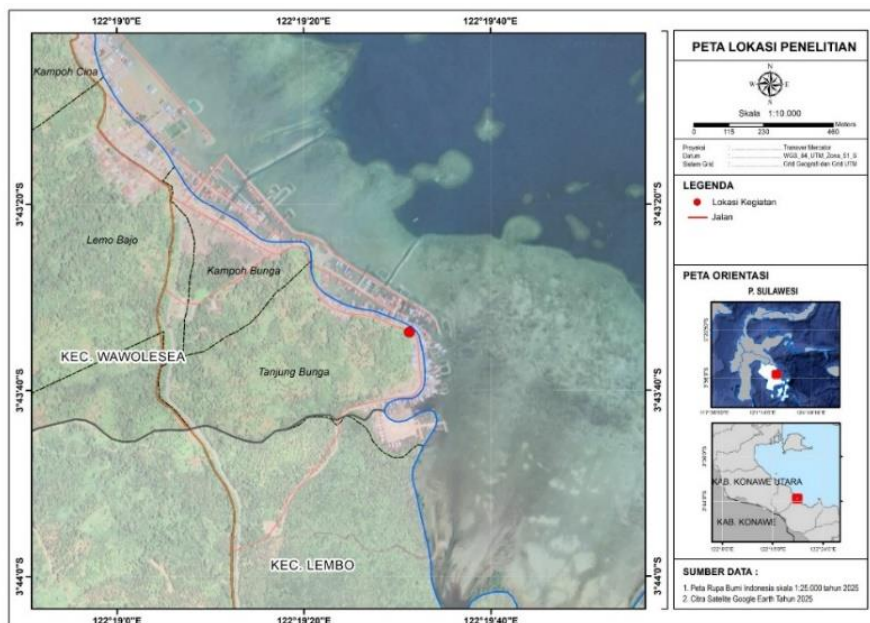
Desa Tanjung Bunga adalah salah satu daerah pesisir dengan potensi sumber daya laut yang cukup besar mulai dari mangrove, padang lamun, sampai terumbu karang. Semua itu sangat berperan penting dalam mendukung keanekaragaman hayati dan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun pada kenyataannya, kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah di desa ini masih rendah sehingga upaya pelestarian ekosistem pesisir belum optimal. Hal ini menegaskan perlunya penerapan pendekatan edukatif sederhana tetapi efektif seperti sosialisasi, diskusi kelas, dan penyediaan materi edukatif yang relevan dengan lingkungan pesisir setempat. Melalui strategi ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang fungsi dan manfaat ekosistem pesisir tetapi juga mulai membangun sikap peduli serta keterlibatan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan laut di sekitar mereka. Berdasarkan masalah tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan lingkungan pesisir setempat. Kegiatan ini menekankan pemahaman tentang ekosistem laut, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan dampak perilaku manusia terhadap keberlanjutan sumber daya pesisir. Dengan pendekatan edukatif yang terfokus pada sosialisasi dan materi pembelajaran kontekstual, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan, mengembangkan perilaku pro-lingkungan, serta menjadi agen perubahan aktif dalam upaya konservasi pesisir sehingga kelestarian ekosistem laut di Desa Tanjung Bunga dapat terjaga secara berkelanjutan.

## 2 | METODE

### 2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2025 bertempat di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Wawolesea, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Peta lokasi kegiatan dapat dilihat pada

Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sumber: Google Earth, 2025

## 2.2 Metode Pelaksanaan

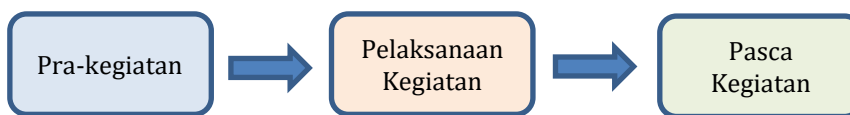
Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam memahami dan menjaga ekosistem pesisir (Abbas *et al.*, 2025). Pendekatan edukatif partisipatif dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ekologis dan keterlibatan aktif peserta, terutama generasi muda. Dengan melibatkan siswa secara langsung, kegiatan ini tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik yang dapat membentuk perilaku pro-lingkungan. Strategi partisipatif memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari.

## 2.3 Sasaran Kegiatan

Masyarakat sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa SMP dan SMA yang berada di wilayah Desa Tanjung Bunga. Sasaran ini dipilih berdasarkan peran strategis generasi muda sebagai penerus bangsa yang akan menentukan pengelolaan sumber daya alam di masa depan. Selain itu, siswa juga memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang dapat menularkan kesadaran lingkungan kepada keluarga dan masyarakat sekitarnya.

## 2.4 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merujuk pada Sutopo (2023), yang terdiri atas 3 tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

### 1) Pra-kegiatan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan sekolah untuk memperoleh izin dan dukungan dari pihak desa dan sekolah, menyampaikan rencana kegiatan pengabdian, dan mengatur jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga menyiapkan materi sosialisasi yang relevan dengan tingkat pemahaman siswa SMP dan SMA.

### 2) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi edukasi yang disampaikan melalui ceramah interaktif yang menitikberatkan pada pengenalan ekosistem pesisir, pentingnya menjaga kelestarian ekosistem pesisir, serta berbagai ancaman yang dihadapi, seperti pencemaran, pemanasan global, dan aktivitas manusia yang merusak. Untuk memperdalam pemahaman, penyampaian materi didukung oleh media visual berupa gambar dan video. Sesi ini juga diperkaya dengan diskusi singkat antara pemateri dan siswa agar mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dan saling

bertukar gagasan.

### 3) Pasca Kegiatan

Pemateri pada tahap ini melaksanakan sesi tanya jawab secara terarah sebagai bagian dari evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan (Umar & Marlina, 2024). Dalam sesi ini, pemateri menyusun serangkaian pertanyaan pemicu yang dirancang untuk menilai kemampuan peserta dalam mengolah informasi, memahami konsep inti, serta menerapkan materi pada situasi dan contoh nyata.

## 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Generasi Peduli Laut melalui Edukasi Pentingnya Ekosistem Pesisir di Desa Tanjung Bunga” berjalan dengan baik dan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai ekosistem pesisir yang meliputi mangrove, padang lamun, dan terumbu karang. Pemateri menjelaskan fungsi ekologis dan peran penting ketiga ekosistem tersebut dalam menjaga keseimbangan lingkungan laut. Selama penyampaian materi, digunakan gambar dan video yang menampilkan kondisi nyata ekosistem pesisir, sehingga siswa dapat melihat secara langsung bagaimana bentuk akar mangrove, struktur terumbu karang, hingga biota laut yang hidup di padang lamun. Penggunaan media visual ini meningkatkan antusiasme dan perhatian siswa, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul selama pemaparan.



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang Ekosistem Pesisir

Setelah memahami konsep dasar ekosistem pesisir, siswa diperkenalkan pada topik mengenai pentingnya menjaga kelestarian ekosistem tersebut. Penjelasan disertai dengan gambar perbandingan antara wilayah pesisir yang masih terjaga dan yang telah rusak akibat ulah manusia. Materi ini memperlihatkan bagaimana kerusakan ekosistem dapat berdampak langsung pada kehidupan masyarakat pesisir, termasuk di Desa Tanjung Bunga. Dengan melihat visualisasi dampak abrasi, hilangnya habitat ikan, serta menurunnya kualitas lingkungan, siswa mulai menunjukkan kesadaran bahwa keberlanjutan pesisir sangat penting untuk kehidupan mereka. Materi berikutnya berfokus pada ancaman terhadap ekosistem pesisir, seperti pencemaran laut, pemanasan global, abrasi, penebangan mangrove, dan aktivitas manusia yang merusak terumbu karang. Video dokumenter mengenai sampah plastik dan pemutihan terumbu karang membuat siswa terkejut dan prihatin. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka pernah melihat sampah plastik menumpuk di sekitar pantai desa, sehingga materi ini terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sesi akhir kegiatan, siswa mengikuti diskusi interaktif. Mereka saling bertukar pendapat mengenai permasalahan lingkungan yang mereka hadapi di sekitar desa dan mencari solusi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ide-ide seperti membawa botol minum sendiri, menjaga kebersihan pantai saat bermain, hingga menanam kembali mangrove muncul dari siswa secara spontan. Diskusi berlangsung aktif dan menunjukkan bahwa siswa benar-benar memahami isi materi yang disampaikan dan ingin berperan dalam menjaga lingkungan pesisir.



Gambar 4. Diskusi Interaktif

### 3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyampaian materi berbasis visual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ekosistem pesisir. Ekosistem mangrove, lamun, dan terumbu karang yang sebelumnya sulit dibayangkan oleh siswa menjadi lebih mudah dipahami karena didukung oleh gambar dan video yang menampilkan kondisi nyata. Media visual ternyata tidak hanya membantu memahami konsep, tetapi juga mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional siswa. Dalam beberapa momen diskusi, siswa secara spontan mengajukan pertanyaan lanjutan atas materi yang dipaparkan. Misalnya, fungsi akar mangrove dan proses pemutihan karang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya membantu pemahaman secara kognitif, tetapi juga menstimulasi rasa ingin tahu dan mendorong mereka melakukan eksplorasi pengetahuan yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munawir *et al.* (2024), bahwa media interaktif berupa gambar, video, animasi, dan suara dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit melalui penyajian informasi visual dan audiovisual yang menarik dan dinamis. Pemberian materi mengenai pentingnya menjaga kelestarian pesisir juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap. Dengan mengaitkan fungsi ekologis ekosistem pesisir dengan kehidupan masyarakat Desa Tanjung Bunga, siswa mulai memahami hubungan antara kelestarian lingkungan dan kesejahteraan manusia. Beberapa siswa yang awalnya pasif mulai mengemukakan kekhawatiran akan rusaknya ekosistem pesisir jika tidak dijaga dengan baik. Penayangan video tentang ancaman kerusakan pesisir memperkuat kesadaran tersebut. Hal ini terlihat dari reaksi emosional berupa ekspresi prihatin dan komentar reflektif menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis kondisi nyata mampu meningkatkan empati sekaligus memotivasi perubahan perilaku siswa. Sesi diskusi interaktif memainkan peran penting dalam membangun pola pikir kritis dan rasa tanggung jawab siswa. Dengan berdiskusi, siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi peserta aktif yang merumuskan solusi. Ruslandi *et al.* (2025), menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif siswa adalah melalui diskusi. Partisipasi yang muncul menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai dan menggerakkan siswa untuk bertindak nyata dalam menjaga lingkungan pesisir. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ekosistem pesisir, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, kepedulian, dan kemauan untuk berkontribusi dalam menjaga kelestarian laut. Pendekatan edukatif yang interaktif dan kontekstual terbukti efektif dalam membangun generasi muda yang peduli lingkungan.

## 4 | KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian dengan tema “Membangun Generasi Peduli Laut melalui Edukasi Pentingnya Ekosistem Pesisir di Desa Tanjung Bunga” berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap ekosistem pesisir. Penyampaian materi mengenai mangrove, padang lamun, dan terumbu karang yang didukung oleh media visual seperti gambar dan video mampu membantu siswa memahami struktur, fungsi, serta pentingnya ketiga ekosistem tersebut secara lebih konkret. Materi mengenai ancaman lingkungan seperti pencemaran, pemanasan global, dan aktivitas manusia yang merusak memunculkan respon emosional dan rasa keprihatinan pada siswa, menunjukkan adanya internalisasi nilai kepedulian lingkungan. Sesi diskusi interaktif memberikan ruang bagi

siswa untuk berpikir kritis, mengidentifikasi permasalahan lokal, dan merumuskan solusi sederhana yang dapat mereka lakukan. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membangun sikap peduli lingkungan dan meningkatkan keinginan siswa untuk terlibat dalam aksi nyata menjaga kelestarian pesisir. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini berhasil menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini serta memperkuat fondasi bagi terbentuknya generasi muda di Desa Tanjung Bunga yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian laut dan pesisir. Kegiatan edukasi lingkungan di Desa Tanjung Bunga sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan terstruktur agar siswa memperoleh penguatan pengetahuan dan pembiasaan perilaku pro lingkungan. Siswa difasilitasi melakukan aksi nyata seperti penanaman mangrove, bersih pantai, dan pengelolaan sampah di sekolah dan lingkungan sekitar. Kolaborasi antara sekolah dengan pemerintah desa dan komunitas lokal dapat menjamin sumber daya dan pendampingan teknis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Politeknik Negeri Manado yang telah mendukung dan membiayai pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

## REFERENCES

- Abbas, S., Syawal, J., Sahjad, S., & Nurbaya, N. U. (2025). Penguatan literasi iklim anak dan remaja melalui edukasi partisipatif berbasis kearifan lokal di Kecamatan Pulau Ternate. *Jurnal Solma*, 14(2), 2488–2499. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.19473>
- Munawir, R., Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(1), 63–71. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>
- Nurfadillah, A. R., Saleh, R. J., Mokodompis, Y., & Arsad, N. (2025). Efforts to increase the generation of environmental care through the clean movement of Ponelo Island Gorontalo. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–10.
- Pradilia, A. D., Sudirman, A. A., & Idris, W. (2024). Edukasi lingkungan pesisir: Mengasah kepedulian generasi muda terhadap ekosistem laut di SMP Negeri 1 Gorontalo. *Jurnal Mallomo: Journal of Community Service*, 5(1), 503–509.
- Pratama, F. I. P., Ardini, P. P., Mannassai, A. F., & Umar, S. Y. (2025). Penguatan kesadaran lingkungan melalui program pengabdian berbasis edukasi ekosistem laut. *Serambi*, 2(1), 19–27.
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Salayan, L. M., Wulandari, H., & Huda, M. K. (2024). Peran ekosistem laut dalam konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia. *Journal of Natural Science*, 5(3), 234–244. <https://doi.org/10.34007/jonas.v5i3.717>
- Syamsuri, M., Alang, H., Yusal, M. S., Hamdani, I. M., Rahim, A., & Mas'ati. (2023). Edukasi pentingnya kesadaran terhadap pencemaran di pesisir Pantai Kayuangan Kec. Samaturu Kolaka. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 256–262.
- Sutopo, B. (2023). Pendampingan pelestarian lingkungan hidup di pesisir Pantai Seruni Desa Jlungang Provinsi Jawa Timur. *Journal of Sustainable Communities and Development*, 1(1), 39–48.
- Titaley, E., Lalihun, I., Saija, D. E. B., Alfons, C. R., & Manuputty, P. H. (2024). Penguatan masyarakat pesisir Negeri Seith dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 60–69.
- Tobing, M. T., Sihombing, L., Purba, N., & Pasaribu, E. (2023). Sosialisasi penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran. *Alkhidmah: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(1), 72–76.

Umar, M., & Marlina, I. (2024). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman rukun iman di SMA Negeri 1 Minas. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 208–213.

How to cite this article: Fatmawati, F., Pratikino, A. G., Risfandi, R., Arsal, L. O. M., Erawan, M. T. F., & Rudia, L. O. A. P. (2025). Membangun Generasi Peduli Laut melalui Edukasi Pentingnya Ekosistem Pesisir di Desa Tanjung Bunga. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 673-679. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i3.682>.